KITABA : Journal of Interdisciplinary Arabic Learning, 02 (01): 55-61 (2024)
DOI: 10.18860/kitaba.v2i1.25385

Magister Pendidikan Bahasa Arab
Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang, Indonesia

KITABA
JOURNAL OF INTERDISCIPLINARY ARABIC LEARNING

IMPLEMENTATION OF ARABIC LEARNING CURRICULUM FOR GRADE VIII AT MTS DARUL ULUM: AN INTERDISCIPLINARY STUDY IN ARABIC EDUCATION

Rina Juliana [1], Hartika [2], Siti Nurfitriani [3], Madian Fitri Salma [4]
[1,2,3,4] Institut Agama Islam Qamarul Huda Bagu, Lombok Tengah, Indonesia

Article History:
Received : 2023-12-28
Revised : 2024-03-14
Accepted : 2024-03-28
Published : 2024-03-30

Keywords:
Curriculum, Arabic Learning, Interdisciplinary Study

*** Correspondence Address:**
jualianirina@gmail.com

Abstract: This study is prompted by the pivotal role of the curriculum in shaping Arabic language learning outcomes, necessitating its continuous refinement to align with educational objectives. Employing a qualitative approach with a descriptive research design, the research delves into the Arabic language curriculum for eighth-grade students at MTs Darul Ulum Beraim. The primary objective is to evaluate the curriculum's components, including objectives, content, instructional methods, and assessment strategies. Findings underscore a gap in the curriculum's focus on fostering interactive communication skills, both orally and in writing, with current materials primarily centered on vocabulary and texts related to personal experiences. Consequently, there is a pressing need to revamp the curriculum to prioritize comprehensive language proficiency development, facilitating effective communication in various contexts. This study advocates for curriculum enhancements aimed at equipping students with robust linguistic skills vital for their academic and real-world success in Arabic language proficiency.

INTRODUCTION | مقدمة | PENDAHULUAN

Di zaman yang modern ini, pendidikan mutlak diperlukan. Pendidikan yang mampu membekali peserta didik dengan kemampuan, keterampilan, dan kompetensi dalam menghadapi persaingan global di masa mendatang. Pendidikan merupakan sebuah kunci utama kemajuan sebuah peradaban. Semakin baik kualitas pendidikannya tentu semakin maju peradaban sebuah bangsa. Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam mewariskan nilai yang akan menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan manusia. Dengan pendidikan, manusia diharapkan dapat mengembangkan potensi diri melalui kegiatan pengajaran atau dengan cara lain yang diakui oleh masyarakat luas. Dengan pendidikan, manusia diharapkan dapat menghadapi dan menyelesaikan problem kehidupan yang dilaluinya.

Pendidikan memiliki berbagai macam komponen, salah satunya adalah kurikulum. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum dapat dipahami sebagai alat sentral bagi keberhasilan pendidikan. Peran ini menjadi kunci bagaimana pendidikan akan diarahkan. Oleh karena itu, kurikulum harus dibangun dengan sedemikian rupa, sehingga mampu mencakup segala kebutuhan peserta didik, dan tujuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal.

Kurikulum bersifat dinamis, artinya dapat berubah sewaktu-waktu disesuaikan dengan perkembangan zaman, serta didasarkan pada apa yang diharapkan masyarakat dari pendidikan itu sendiri seperti di Indonesia, terjadi beberapa kali perubahan kurikulum, terhitung 10 kali sejak setelah kemerdekaan, yaitu: (1) Rentjana Pembelajaran 1947, (2), Rentjana Pelajaran Terurai

1952, (3) Rentjana Pendidikan 1964, (4) Kurikulum 1968, (5) Kurikulum 1975, (6) Kurikulum 1984, (7) Kurikulum 1994, (8) Kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi, (9) Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dan (10) Kurikulum 2013 atau yang sering disebut dengan K13.

Perkembangan kurikulum yang terus disempurnakan dari waktu ke waktu tersebut menunjukkan betapa pentingnya peran kurikulum dalam pendidikan. Pengembangan kurikulum umumnya dilakukan sebagai hasil evaluasi dari kurikulum sebelumnya. Di antara problem yang dihadapi oleh kelas VIII MTs Darul Ulum Beraim dalam pembelajaran bahasa Arab, antara lain: pengajaran berbasis pada guru, pengajaran didasarkan pada terjemahan teks, kurang latihan dan tes, kurangnya penggunaan bahasa, kurangnya aktivitas yang dapat membantu penguasaan bahasa, sikap pasif peserta didik dalam pembelajaran, dan kurangnya komunikasi menggunakan bahasa Arab.

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar problem pembelajaran bahasa Arab di MTs Darul Ulum Beraim adalah pada faktor non linguistik, yaitu guru, peserta didik, dan metode pembelajaran. Beberapa problem di atas mestinya dapat dijawab dengan kurikulum.

Di MTs Darul Ulum Beraim, problem dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu: problem linguistik berupa tata bunyi, tata bahasa, kosa-kata, dan tulisan, dan problem non-linguistik berupa guru, peserta didik, metode, media, dan lingkungan. Senada dengan Mustaghfiroh, Suprayinto juga menemukan berbagai problem yang hampir sama. Pertama, metode yang digunakan masih metode pembelajaran konvensional, kurangnya variasi metode yang digunakan oleh guru dan ketidaksesuaian antara metode dan tujuan pembelajaran. Kedua, ketidaktahuan guru tentang metode, kurangnya penguasaan kelas serta lemahnya penguasaan materi oleh guru. Ketiga, kurangnya motivasi dan minat yang dimiliki siswa dalam belajar serta lemahnya pengetahuan siswa tentang bahasa Arab.

Berbicara mengenai kurikulum, tentu tidak lepas dari empat komponen utamanya, yakni tujuan, materi, metode, dan revisi. Dari keempat komponen tersebut nantinya dapat mengembangkan bagaimana kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Darul Ulum Beraim. Dan Pembelajaran Bahasa Arab kelas VIII MTs Darul Ulum Beraim masih menggunakan K13 yang berisikan seperangkat dokumen yang terdiri dari Analisis KI KD, Analisis waktu, silabus, dan RPP Bahasa Arab. Peneliti berharap dengan mengetahui tentang kurikulum di MTs Darul Ulum Beraim dapat menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab di masa mendatang.

METHOD | منهج | METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif

RESULTS | نتائج | TEMUAN

Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab kelas VIII MTs Darul Ulum Beraim

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan,isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan kurikulum bahasa arab dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran bahasa arab untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam kegiatan belajar mengajar kurikulum bahasa arab merupakan komponen yang sangat berkompetensi untuk bisa mencapai tujuan yang di inginkan, begitu juga bisa mendukung apa yang harus diketahui oleh pendidik. Kurikulum pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII MTs Darul Ulum Beraim, menerapkan yaitu: perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan mengevaluasi serta menilai pembelajaran. Dalam komponen materi, kurikulum pembelajaran bahasa arab kelas VIII menyajikan materi yang merupakan materi yang bersifat konkret dengan tema-tema yang berhubungan dengan diri-sendiri serta lingkungan sekitar.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, evaluasi termasuk salah satu komponen kurikulum yang memainkan peran penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran Bahasa Arab yang telah ditetapkan. Komponen evaluasi merupakan bagian dari pembentuk kurikulum Bahasa Arab yang berperan sebagai cara untuk mengukur atau melihat apakah tujuan pembelajaran Bahasa Arab yang telah dibuat itu tercapai atau tidak. Selain itu, dengan melakukan evaluasi, kita dapat mengetahui apabila ada kesalahan pada materi yang diberikan atau metode yang digunakan dalam menjalankan kurikulum Bahasa Arab yang telah dibuat dengan melihat hasil dari evaluasi tersebut. Dengan begitu, kita juga dapat segera memperbaiki kesalahan yang ada atau mempertahankan bahkan meningkatkan hal-hal yang sudah baik atau berhasil.



Gambar 1. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII

Adapun untuk mengetahui hasil pembelajaran dengan kurikulum pembelajaran bahasa arab di kelas VIII MTs Darul Ulum Beraim, maka guru Bahasa Arab melakukan penilaian dan evaluasi dari apa yang sudah dipelajari. Adapun evaluasi yang sudah berjalan di MTs Darul Ulum Beraim yaitu guru memberikan penugasan berupa tes tertulis dan juga tes lisan. Tes tertulis biasanya guru memerintahkan untuk mengerjakan tugas yang ada di lembar kerja (LKS). Selain itu, tes tertulis juga melalui ulangan harian dan ujian akhir semester.

Ulangan harian dilaksanakan setiap per dua bab materi pelajaran selesai, guna untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan. Ujian akhir semester dilaksanakan secara serentak dengan ujian mata pelajaran lainnya. Akan tetapi,

pembelajaran Bahasa Arab kelas VIII MTs Darul Ulum Beraim belum sampai pada tahap berinteraksi dan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan**.** Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa penelitian di lapangan, yang meliputi penilaian hasil belajar.

Langkah-langkah guru dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII MTs Darul Ulum Beraim, yaitu:

a. Menyiapkan materi yang akan disampaikan pada peserta didik
b. Memberi waktu peserta didik untuk mempresentasikan hasil pembelajaran yang sudah di sampaikan oleh guru, secara bergantian maju ke depan tau berdiri di tempat
c. Memberi penguatan dan menyimpulkan pembelajaran secara berkolaborasi dengan peserta didik
d. Guru memberikan tugas untuk mengetahui kemampuan belajar siswa dilakukan secara berkala baik berupa ujian tes tulis maupun tidak tertulis (tes lisan).

DISCUSSION | مناقشة | DISKUSI

Proses Pembelajaran Kurikulum Bahasa Arab dikelas

Proses pembelajaran di kelas merupakan wujud implementasi dari kurikulum, karena kurikulum di pandang berhasil jika dapat di wujudkan dalam kegiatan pembelajaran yang baik, dan suksesnya pembelajaran sangat ditentukan oleh keberhasilan pendidik dalam mengelola kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, agar kurikulum berjalan dengan baik, seorang pendidik harus pandai mengelola kegiatan pembelajaran yang meliputi perencanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran secara sistematis dan terarah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajara peserta didik

Proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas VII MTs Darul Ulum Beraim masih menerapkan kurikulum K-13, mengedepankan pembelajaran berbasis d*iscovery*, *inquiry*, *problem solving*, *self learning* dan lainnya. Sehingga proses pembelajaran harus berbasis peserta didik, mereka mencoba untuk mengamati, menanya, mencoba dan mengkomunikasikan materi yang diajarkan. Proses pembelajaran seperti ini harus didukung oleh tenaga pendidik yang mampu mempersiapkan pembelajaran dan merancangnya sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.



Gambar 2. Proses Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII

Proses perencanaan pembelajaran di kelas VIII MTs Darul Ulum Beraim terhadap beberapa orang siswa yang sulit memahami pembelajaran Bahasa Arab karena dilatar belakangi oleh pendidikan mereka sebelumnya, faktor lingkungan, dan kurangnya minat menghafal kosakata (mufrodat).

Pembelajaran Bahasa Arab pada kurikulum K-13 ini selalu diorientasikan pada kemampuan peserta didik dan memprioritaskan *problem solving* agar peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuannya serta juga dengan bimbingan tenaga pendidik yang menguasai di bidangnya masing-masing.

Tenaga pendidikan MTs Darul Ulum Beraim yang menguasai dalam bidang pendidikan Bahasa Arab hanya satu orang tenaga pendidik yang difokuskan untuk mengajar dari kelas VII sampai kelas IX di MTs Darul Ulum Beraim. Peneliti mewawancarai Bapak Humaidi, S.Pd.i sebagai guru Bahasa Arab, pada tanggal 6 Desember 2023.



Gambar 3. Wawanvara Peneliti dan Guru Bahasa Arab Kelas VII MTs Darul Ulum Beraim

Kepala Madrasah selalu berencana mengajak semua waka dan dewan guru untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar. Secara garis besar, perencanaan pemantapan proses pembelajaran, khususnya bahasa Arab, dimulai dengan menempatkan guru di bidang keahliannya masing-masing dan mengikut sertakan pelatihan bagi tenaga pendidik yang belum maksimal berperan dalam bidangnya, kalau dilihat minat siswa dalam belajar Bahasa Arab masih sangat minim, sehingga mereka sulit untuk mempraktekkan, mengembangkan Bahasa Arab dalam kesehariannya.

CONCLUSIONS | خاتمة | SIMPULAN

Dalam kegiatan belajar mengajar kurikulum bahasa arab merupakan komponen yang sangat berkompetensi untuk bisa mencapai tujuan yang di inginkan, begitu juga bisa mendukung apa yang harus diketahui oleh pendidik. kurikulum pembelajaran bahasa arab kelas VIII menyajikan materi yang merupakan materi yang bersifat konkret dengan tema-tema yang berhubungan dengan diri-sendiri serta lingkungan sekitar. Menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif.

Adapun untuk mengetahui hasil pembelajaran dengan kurikulum pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTs Darul Ulum Beraim, maka guru Bahasa Arab melakukan penilaian dan evaluasi. Pembelajaran Bahasa Arab kelas VIII MTs Darul Ulum Beraim belum sampai pada tahap berinteraksi dan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan**.**

BIBLIOGRAPHY | مراجع | DAFTAR PUSTAKA

Abdulloh. (2010). Pengembangan kurikulum: Teori dan praktek [Curriculum development: Theory and practice]. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Abdurrahman, M., & Mulyono. (2012). Anak berkesulitan belajar: Teori, diagnosis, dan remediasinya [Children with learning difficulties: Theory, diagnosis, and remediation]. Jakarta: Rineka Cipta.

Abu Syairi, K. (2013). Pengembangan bahan ajar Bahasa Arab [Development of Arabic teaching materials]. Dinamika Ilmu, 13(1).

Abu Syairi, K. (2013). Pengembangan bahan ajar [Development of teaching materials]. Jakarta: Pusat Penerbitan UT.

Afifudin, & Ahmad Saebani, B. (2009). Metode penelitian kualitatif [Qualitative research methods]. Bandung: CV Pustaka Setia.

Ali, M. (1985). Pengembangan kurikulum di sekolah [Curriculum development in schools]. Bandung: Sinar Baru.

Arifin, Z. (2011). Konsep dan model pengembangan kurikulum [Concepts and models of curriculum development]. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Buna'I. (2008). Penelitian kualitatif [Qualitative research]. Pamekasan: STAIN Pamekasan Press.

Effendi, A. F. (2004). Metodologi pembelajaran Bahasa Arab [Methodology of Arabic language teaching]. Malang: Misykat.

Fadillah, M. (2014). Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran [Implementation of the 2013 curriculum in learning]. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Kusnan. (2017). Metode pembelajaran Bahasa Arab [Methods of Arabic language teaching]. Jurnal Pendidikan.

Makinuddin, M. (2015). Konsep dan karakteristik manajemen kurikulum Bahasa Arab [Concepts and characteristics of Arabic language curriculum management]. Jurnal Miyah, 4.

Nadang Sarip, H. (2012). Problematika pembelajaran Bahasa Arab [Issues in Arabic language learning]. Jurnal.

Nazir, M. (1998). Metodologi penelitian [Research methodology]. Jakarta: Grafindo Indonesia.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 tahun 2013 tentang kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab [Minister of Religious Affairs Regulation of the Republic of Indonesia Number 000912 of 2013 concerning the 2013 Madrasah curriculum for Islamic Religious Education and Arabic Language Subjects].

Ruhimat, T. (2012). Kurikulum dan pembelajaran [Curriculum and learning]. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, W. (2009). Kurikulum dan pembelajaran: Teori dan praktek pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) [Curriculum and learning: Theory and practice of unit level curriculum development (KTSP)]. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Shafa. (2014). Karakteristik proses pembelajaran Kurikulum 2013 [Characteristics of the learning process in the 2013 curriculum]. Dinamika Ilmu, 14(1), 81-96.

Soetopo, H., & Soemanto, W. (1987). Pembinaan dan pengembangan kurikulum [Curriculum development and improvement]. Jakarta: Bina Aksara.

Sugiono. (2012). Metode penelitian pendidikan [Educational research methods]. Bandung: CV Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2013). Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik [Curriculum development: Theory and practice] (16th ed.). Bandung: Remaja Rosda Karya.

Syaifudin, M. (2017). Strategi pengembangan kurikulum Bahasa Arab [Strategies for developing Arabic language curriculum]. Jurnal Alfauna, 2(2).

Trianto. (2010). Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: Konsep, landasan, dan implementasinya pada KTSP [Designing innovative-progressive learning models: Concepts, foundations, and implementation in KTSP]. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yusuf Habibi, B. (2019). Integrasi kurikulum Bahasa Arab pesantren dan modern di Madrasah